

## Hubungan Antara Kelincahan dan Koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan *Dribbling* pada Pemain Futsal Real Wahid Pekanbaru

Kistiandra Fajrian<sup>1</sup>, Muhammad Arnando<sup>2</sup>, Atradinal<sup>3</sup>, Mardepi Saputra<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Email: [kistiandrafajrian@gmail.com](mailto:kistiandrafajrian@gmail.com), [171050@fik.unp.ac.id](mailto:171050@fik.unp.ac.id), [atradinal99@fik.unp.ac.id](mailto:atradinal99@fik.unp.ac.id),  
[mardepi@gmail.com](mailto:mardepi@gmail.com)

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0039>

**Kata kunci** : Kelincahan, Koordinasi Mata Kaki, *Dribbling*, Futsal

**Abstrak** : Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya kelincahan dan koordinasi mata kaki. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasional dan dilaksanakan pada Agustus 2025 di lapangan futsal Raf Real Wahid Pekanbaru. Populasi penelitian berjumlah 50 pemain futsal, dengan sampel 30 orang menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu: 1) Illinois Agility Test, 2) Soccer Wall Volley Test, dan 3) tes kemampuan *dribbling*. Analisis data menggunakan korelasi sederhana, korelasi berganda, serta uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kelincahan berhubungan signifikan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal dengan thitung 3,669 > ttabel 2,048, sehingga diterima secara empiris. 2) Koordinasi mata kaki juga memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan *dribbling* dengan thitung 3,513 > ttabel 2,048. 3) Secara bersama-sama, kelincahan dan koordinasi mata kaki berhubungan signifikan dengan kemampuan *dribbling*, dengan Fhitung 8,09 > Ftabel 3,35, sehingga diterima kebenarannya secara empiris.

**Keywords** : Agility, Foot-Eye Coordination, *Dribbling*, Futsal

**Abstract** *The problem of this study is the low dribbling ability of Real Wahid Pekanbaru futsal players, which is suspected to be influenced by low agility and ankle coordination. The aim of the study is to determine the relationship between agility and ankle coordination with the dribbling ability of Real Wahid Pekanbaru futsal players. This type of research is correlational and was conducted in August 2025 at the Raf Real Wahid Pekanbaru futsal field. The research population consisted of 50 futsal players, with a sample of 30 using purposive sampling technique. The instruments used were: 1) Illinois Agility Test, 2) Soccer Wall Volley Test, and 3) dribbling ability test. Data analysis was carried out using simple correlation, multiple correlation, and significance testing. The research results show: 1) Agility is significantly related to futsal players' dribbling ability with tcount 3.669 > ttable 2.048, thus empirically accepted. 2) Ankle coordination also has a significant relationship with dribbling ability with tcount 3.513 > ttable 2.048. 3) Together, agility and ankle coordination are significantly related to dribbling ability, with Fcount 8.09 > Ftable 3.35, thus empirically accepted as true.*

### PENDAHULUAN

Olahraga tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu

kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia, olahraga dapat berupa kegiatan fisik (jasmani) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Olahraga

dimasyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kebugaran jasmani tetapi juga ada olahraga prestasi. (Tancha, 2025: 159)

Olahraga dimasyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kebugaran jasmani tetapi juga ada olahraga prestasi. Olahraga prestasi juga sebagai penunjang bagi atlet untuk mengapresiasi bakat dan keahlian yang dimiliki serta menunjang pembangunan di bidang olahraga

Maka dari itu olahraga prestasi sangat berperan penting dalam melakukan pembangunan di bidang olahraga karena tanpa adanya prestasi tidak mungkin ada yang memperhatikan olahraga dan hanya dianggap sebelah mata atau di remehkan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Pasal 28 ayat 4 tahun (2022:22).

Menurut Syafruddin, (2011: 53) "Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan".

Futsal adalah permainan sepak bola dalam ruangan permainan ini dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola dan lapangannya lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola. Futsal merupakan cabang olahraga yang sangat diminati dan di gemari pada saat ini. (Atradinal, 2025: 148)

Dengan adanya olahraga futsal, diharapkan para pemain tersebut dapat mengasah kemampuan bermain futsalnya. Menurut Andri (2009: 22), teknik – 3 teknik dasar dalam bermain futsal ada beberapa macam, seperti *receiving* (menerima bola), *shotting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung),

*heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

Prestasi yang luar biasa di dalam futsal dipengaruhi oleh beberapa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *internal* berupa teknik, taktik, mental dan fisik. Menurut S. Yolanda & R. Bahtra (2023) "Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri pemain seperti kondisi fisik, keterampilan teknik, pemahaman taktik, dan mental."

Sedangkan faktor *eksternal* Menurut R. Pelana (2017) "Faktor *eksternal* meliputi pelatih, fasilitas latihan (sarana dan prasarana), dukungan sosial seperti keluarga dan teman, gizi, lingkungan, dan program latihan yang diterima atlet."

Tujuan dari permainan futsal adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu akan dinyatakan menang apabila regu dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawan dan apabila sama dinyatakan seri atau draw, Anas (2018:3).

Emral (2016:93) empat momen permainan sepakbola yaitu Sasaran pada saat "menguasai bola" (moment pertama), Sasaran pada saat "lawan menguasai bola" (moment kedua), Sasaran pada masa "transisi/pergantian dari menyerang ke bertahan (moment ketiga), dan Sasaran pada masa "transisi/pergantian dari bertahan ke menyerang (moment keempat).

Transisi dari menyerang ke bertahan terjadi saat tim kehilangan bola yang dicirikan oleh tindakan tim tepat setelah kehilangan *possession* dan berubah dari sikap menyerang menjadi bertahan. Fase bertahan 4 dicirikan oleh tindakan tim ketika mereka tidak memiliki bola. Transisi dari bertahan ke menyerang terjadi saat tim memenangkan bola dari lawan mereka (Bordonau & Villanueva, 2018:106).

Permainan futsal didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain dan

kemampuan *dribbling* yang bagus contohnya pada tim futsal yang sudah profesional, tim futsal dapat menguasai bola dengan baik, aliran bola cepat *passing* yang akurat, *dribbling* yang baik, *shooting* yang akurat.

Menurut Bordonau & Villanueva, (2018) *Dribbling* menjadi indikator penting dari efisiensi teknis pemain futsal, terutama dalam situasi satu lawan satu. Pemain dengan kemampuan *dribbling* yang lebih baik cenderung lebih efektif menciptakan peluang dan menjaga penguasaan bola.

(Rizkiyanto et al, 2018) Menggiring bola merupakan suatu gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki menuju daerah pertahanan lawan dan mengecoh penjagaan lawan.

Deni Setya Budi, Ade Jubaedi, dan Frans Nuseto (2015) bahwa Kelincahan memberikan kontribusi 64,3% dan koordinasi mata-kaki 44,1% terhadap kemampuan menggiring bola. Keduanya secara bersama-sama berkontribusi sebesar 71,2%." Ini menunjukkan kelincahan dan koordinasi mata-kaki adalah faktor utama yang memengaruhi kemampuan *dribbling*

Kelincahan merupakan suatu komponen yang sangat dibutuhkan dalam kondisi fisik secara keseluruhan, karena pemain sering kali berhadapan dengan lawan yang berusaha merebut bola, kelincahan memungkinkan pemain untuk mengubah arah bola dengan cepat dan melewati lawan dengan efektif.

Menurut M.Sajoto (1995:9) mengatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan seseorang dengan berlari untuk mengubah-ubah arahnya. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dan koordinasi yang baik. Kelincahan bukan hanya terfokus pada gerakan dalam bergerak namun kelincahan juga berarti menggerakkan anggota tubuh untuk dapat melakukan suatu gerakan dalam waktu yang secepatnya.

Kelincahan sangat penting fungsinya untuk meningkatkan koordinasi gerak dan prestasi dalam cabang olahraga. Secara langsung kelincahan dapat digunakan untuk mengkoordinasi gerakan-gerakan berganda, mempermudah penguasaan teknik tinggi, mempermudah orientasi terhadap lawan dan lingkungan.

Koordinasi sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling berpengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Koordinasi sangat sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga kadang-kadang suatu tes koordinasi juga bertujuan untuk mengukur kelincahan.

Suharno HP (1993:34), menyatakan bahwa, "Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Menurut Umar (1998:15) menguraikan bahwa "Korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat".

Populasi penelitian berjumlah 50 pemain futsal, dengan sampel 30 orang menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu: 1) Illinois Agility Test, 2) Soccer Wall Volley Test, dan 3) tes kemampuan *dribbling*. Analisis data menggunakan korelasi sederhana, korelasi berganda, serta uji signifikansi. Menurut Sugiyono (2015:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2016: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Analisis data yang akan dipergunakan untuk perhitungan adalah korelasi *Product Moment* yaitu menghitung masing-masing variabel bebas, variabel terikat dan analisis regresi untuk mengetahui sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat oleh Fardi (2005:20)

## HASIL

### 1. Kelincahan (X<sub>1</sub>)

Pengukuran kelincahan dilakukan dengan *Illinois Agglity Test* terhadap 30 orang atlet, diperoleh skor maksimum adalah 18,6 dan skor minimum 15,4. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 17,32 dan Standar Deviasi = 0,866.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelincahan**

Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)	Kategori
>15.2	0	0	Baik Sekali
16.1-15.2	2	6,7	Baik
18.1-16.2	21	70	Sedang
18.3-18.2	2	6,7	Kurang
<18.3	5	16,6	Kurang Sekali
jumlah	30	100	

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 30 orang atlet yang Dari analisis data diperoleh rata-rata kelincahan pemain futsal Real wahid Pekanbaru adalah sebesar 17,32 detik, maka kelincahan pemain futsal Real Wahid Pekanbaru berada pada kategori sedang.



### Gambar 1. Bentuk Pelaksanaan *Illinois Agglity Test*

(Sumber: Hasil Penelitian)

### 2. Koordinasi Mata Kaki (X<sub>2</sub>)

Pengukuran koordinasi mata kaki dilakukan dengan tes koordinasi mata kaki terhadap 30 orang pemain, maka diperoleh skor maksimum sebesar 14 dan skor minimum sebesar 6. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 9,43 dan Standar Deviasi sebesar 2,08 .

**Tabel 2. Koordinasi Mata Kaki (X<sub>2</sub>)**

Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)	Kategori
>11	8	26,7	Baik Sekali
9-10	11	36,7	Baik
7-8	10	33,3	Sedang
5-6	1	3,3	Kurang
<4	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	30	100	

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 30 orang pemain yang dijadikan sampel. Dari analisis data diperoleh rata-rata koordinasi mata kaki pemain futsal Real wahid Pekanbaru adalah sebesar 9,43, maka koordinasi mata kaki pemain futsal Real Wahid Pekanbaru berada pada kategori baik.



### Gambar 2. Pelaksanaan Tes Koordinasi Mata-Kaki

(Sumber: Hasil Penelitian)

### 3. Dribbling (Y)

Berdasarkan hasil tes kemampuan hasil *dribbling* diperoleh skor maksimum sebesar 18,08 dan skor minimum sebesar 11,63.

Disamping itu diperoleh nilai mean(rata-rata) sebesar 14,32 dan Standar Deviasi sebesar 1,80.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 30 orang pemain yang dijadikan sampel. Dari analisis data diperoleh rata-rata kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru adalah sebesar 14,32 detik, maka kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru berada pada kategori sedang.

**Tabel 3. Distribusi Dribbling**

Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)	Kategori
<9,71	0	0	Baik Sekali
10,25-14,60	20	66,7	Baik
14,61-18,40	10	33,3	Sedang
>18,41	0	0	Kurang
	30	100	
<9,71	0	0	Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 30 orang pemain yang dijadikan sampel. Dari analisis data diperoleh rata-rata kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru adalah sebesar 14,32 detik, maka kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru berada pada kategori sedang.



**Gambar 2. Kemampuan Menggiring Bola**  
(Sumber: Hasil Penelitian)

#### 4. Uji Normalitas Data

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis kolerasi.

Persyaratan analisis tersebut meliputi Uji Normalitas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Normalitas dengan Lilliefors**

Variabel	Sam pel	Uji Lilliefors		Kesimpulan
		Lo	L <sub>tabel</sub>	
Kelincahan	30	0,081	0,161	Normal
Koordinasi mata kaki	30	0,150	0,161	Normal
Kemampuan dribbling	30	0,123	0,161	Normal

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas semua variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y datanya berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria  $L_o < L_{Tabel}$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa data masing-masing tersebar secara normal atau populasi dari data sampel diambil berdistribusi.

#### 5. Uji Independensi

Uji independensi adalah pengujian apakah dua variabel bebas berhubungan atau tidak. Berdasarkan pengujian independensi didapatkan bahwa  $r_{hitung} 0,698 > r_{tabel} 0,361$ , maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas antar satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

#### 6. Uji Hipotesis Pertama (X1-Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Berdasarkan uji besarnya koefisien kolerasi, dilakukan analisis kolerasi sederhana untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien kolerasi dilanjutkan dengan uji t kolerasi.

Hasil analisis kolerasi antara kelincahan ( $X_1$ ) dengan kemampuan *dribbling* futsal (Y) pemain futsal Real Wahid Pekanbaru, maka di peroleh  $r_{hitung} 0,570 > r_{tabel} 0,361$ . Artinya terdapat hubungan antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi dilakukan uji t.

**Tabel 5. Rangkuman Uji Korelasi dan Uji Signifikansi**

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -Y	0,570	0,361	3,669	2,048	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, ternyata  $t_{hitung} = 3,669 > t_{tabel} 2,048$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru, diterima kebenarannya secara empiris.

#### 7. Uji Hipotesis Kedua (X<sub>2</sub>-Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Berdasarkan uji besarnya koefisien korelasi, dilakukan analisis korelasi sederhana atau *product moment* dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilanjutkan dengan uji t korelasi.

Hasil analisis korelasi antara koordinasi mata kaki (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan *dribbling* futsal (Y) pemain futsal Real Wahid Pekanbaru, maka diperoleh  $r_{hitung} 0,553 > r_{tabel} 0,361$ . Artinya terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru, maka dilakukan uji-t. Uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 6. Uji Korelasi dan Uji Signifikansi**

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -Y	0,570	0,361	3,669	2,048	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, ternyata  $t_{hitung} 3,513 > t_{tabel} 2,048$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru, diterima kebenarannya secara empiris.

#### 8. Uji Hipotesis Ketiga (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>-Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Berdasarkan uji besarnya koefisien korelasi, dilakukan analisis korelasi *product moment* dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilanjutkan dengan uji F korelasi.

Hasil analisis korelasi antara kelincahan (X<sub>1</sub>) dan koordinasi mata kaki (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan *dribbling* futsal (Y) futsal Real Wahid Pekanbaru, maka diperoleh  $R_{hitung} 0,610 > R_{tabel} 0,361$ . Artinya terdapat hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru, maka dilakukan uji F. Uji f tersebut dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 7. Uji Korelasi dan Uji Signifikansi**

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> -Y	0,610	0,361	8,09	3,35	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, ternyata  $F_{hitung} = 8,09 > F_{tabel} 3,35$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal

Real Wahid Pekanbaru, diterima kebenarannya secara empiris.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling

Hasil penelitian membuktikan bahwa kelincahan (X1) memiliki kontribusi secara signifikan terhadap kemampuan dribbling pada pemain klub futsal Real Wahid Pekanbaru. Menurut Eriyaldi (2019:125) .Jika atlet menguasai teknik dan taktik yang benar maka atlet tersebut dapat menguasai suatu permainan.

Menurut Adam Adnan (2024:44) Kelincahan adalah kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh atau bagian bagiannya secara cepat dan tepat. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan dalam gerakan-gerakan olahraga terutama dalam olahraga yang menuntut kemampuan seorang pemain untuk lincah dalam melaksanakan teknik *dribbling*. Jadi jelas bahwa kelincahan seorang pemain sepakbola akan mempengaruhi teknik *dribbling* atlet tersebut

Kelincahan merupakan kemampuan atlet dalam mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan dan dapat menyesuaikan dengan keadaan dalam konteks olahraga, seperti bergerak lincah, menghindari lawan dan mengejar bola.

Kelincahan dalam futsal memiliki fungsi yang sangat penting karena permainan ini menuntut kecepatan, ketepatan, dan kemampuan bergerak dalam ruang yang sempit dan pengambilan Keputusan dengan waktu yang sangat singkat.

Seorang pemain futsal yang memiliki kelincahan baik akan lebih mudah mengubah arah gerakan tubuhnya dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan, sehingga ia mampu beradaptasi dengan situasi permainan yang sangat dinamis.

Hal ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan menggiring bola. Saat melakukan *dribbling*, pemain harus mampu mengontrol bola sambil bergerak lincah melewati lawan, melakukan perubahan arah secara tiba-tiba, menghindari hadangan lawan yang ingin merebut bola dan tetap menjaga bola tetap dalam penguasaan.

Menurut Gunawan, Y.R & Suherman (2016) kelincahan berpengaruh terhadap kemampuan *dribbling* seorang atlet karena dibutuhkan koordinasi antara keseimbangan dan kecepatan ketika mengubah arah bola untuk melewati lawan dan mempertahankan laju bola ketika pemain berlari dan mendorong bola sehingga bisa mempertahankan bola .

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan mempengaruhi kemampuan menggiring bola (*dribbling*), ini menandakan bahwa kelincahan mempunyai hubungan terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain klub futsal Real Wahid Pekanbaru. Dan kelincahan ini akan memaksimalkan kemampuan *dribbling* para pemain.

Untuk itu agar dapat memaksimalkan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* maka pelatih bisa membuat program latihan kelincahan saat menggiring bola dengan berbagai variasi contohnya bisa dilakukan dengan latihan *running with the ball*, *shuttle run* dan latihan menggiring bola melewati patok secara zikzak.

### 2. Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Dribbling

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling* Pemain futsal Real Wahid Pekanbaru. Koordinasi mata kaki merupakan penyalarsan informasi visual dari mata dengan gerakan kaki secara bersama sama untuk menyesuaikan situasi dan kondisi atlet saat melakukan olahraga.

Menurut Adam Adnan (2024:45) Koordinasi mata kaki adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegritaskan kedalam gerak anggota badan. Semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat.

Menurut Ramadhan (2024) Peranan koordinasi mata kaki dalam permainan futsal keterampilan dribble bola bisa dilihat dari bagaimana seorang pemain futsal untuk melakukan gerakan-gerakan yang sulit dan jangkauan serta menempatkan diri untuk mengontrol bola agar tetap dalam penguasaan. Menurut Adam Adnan (2024:45)

Peranan koordinasi mata kaki dalam permainan futsal khususnya keterampilan dribble bola bisa dilihat dari bagaimana seorang pemain futsal untuk melakukan gerakan-gerakan yang sulit dan jangkauan serta menempatkan diri untuk mengontrol bola agar tetap dalam penguasaan.

Agar pemain futsal dapat memiliki koordinasi mata dan kaki yang baik maka diperlukan beberapa latihan contohnya yaitu latihan bola dan *passing* bola ke tembok lalu kembali menerima bola hasil pantulan dari tembok.

### **3. Kontribusi Kelincahan(X1) dan Koordinasi Mata Kaki ( X2) Secara bersama-sama Memiliki Kontribusi yang Signifikan terhadap kemampuan *Dribbling***

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kelincahan (X1) dan Koordinasi mata kaki (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan *Dribbling*. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,610 dan koefisien korelasi tabel 0,361. Artinya, variabel kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan *dribbling*.

Performa seorang pemain selalu bergantung pada teknik individu, salah satu nya

teknik *dribbling*. *Dribbling* yang baik merupakan salah satu syarat untuk bertanding. Dalam pertandingan, setiap kesalahan bisa menjadi kesempatan bagi lawan, maka dari itu, menguasai teknik *dribbling* yang baik merupakan keharusan bagi setiap pemain.

Semakin banyak variasi *dribbling* juga makin baik, karena dengan latihan yang bervariasi, pemain dapat mengatur strategi untuk mulai bermain futsal dengan cepat dan baik.

Dapat dikatakan kelincahan merupakan kegiatan pemain futsal dalam menyelesaikan rangkaian gerakan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Sedangkan koordinasi mata-kaki adalah kerjasama antara penglihatan mata dengan pikiran dan diteruskan ke motorik.

Hubungan kelincahan dan koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal dapat kita lihat saat pemain menerima bola lalu melakukan gerakan *dribbling* dengan lincah untuk melewati lawan. Bila dikaitkan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan futsal kelincahan dan koordinasi mata kaki merupakan suatu elemen kondisi fisik yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengaplikasikan pelaksanaan dari teknik menggiring bola.

Artinya seseorang pemain futsal yang melakukan kemampuan menggiring bola tanpa memiliki kelincahan dan koordinasi yang baik maka mustahil akan diperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut M. Agung Ramadhan (2024) terdapat hubungan yang signifikan dari kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribble* bola. Hubungan tersebut ada sewaktu pemain *dribble* bola, ketika pemain bergerak ke kiri dan ke kanan menghindari rintangan sambil *dribble* bola yang dikontrol dengan kaki.

Agar memantapkan *dribbling* dengan melibatkan kelincahan dan koordinasi mata kaki, pelatih dapat menerapkan *Game Situational* dengan menekankan pembatasan waktu dalam satu sesi, dengan ini pemain secara langsung diuntut agar membuat *dribbling* secara efektif dengan waktu yang singkat untuk mencetak gol.

## KESIMPULAN

Kelincahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru dengan dengan  $t_{hitung} 3,669 > t_{tabel} 2,048$  dan diterima kebenarannya secara empiris.

Koordinasi mata kaki mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru dengan  $t_{hitung} 3,513 > t_{tabel} 2,048$  dan diterima kebenarannya secara empiris.

Kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikansi dengan kemampuan *dribbling* pemain futsal Real Wahid Pekanbaru dengan  $F_{hitung} 8,09 > t_{tabel} 3,35$  dan diterima kebenarannya secara empiris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. A., Sahril, N., Abd Razak, M. A., Shamsuddin, N., Hasim Hashim, M. H., & Abdul Mutalip, M. H. (2024). Prevalence of inadequate HIV knowledge and its associated factors among the Malaysia general population: findings from the National Health and Morbidity Survey (NHMS) 2020. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 43(1), 200.
- Anas, E. M. A., Mousavi, P., & Abolmaesumi, P. (2018). A deep learning approach for real time prostate segmentation in freehand ultrasound guided biopsy. *Medical image analysis*, 48, 107-116.
- Andri, M. Y. (2009). *Implementasi Algoritma Kriptografi Des, RSA dan Algoritma Kompresi LZW pada Berkas Digital* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Atradinal, A., Arnando, M., & Sari, D. N. (2025). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Futsal Ekstrakurikuler SMAN 2 Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 8(1), 147-157.
- Bordonau & Villanueva, 2018
- Deni Setya Budi, Ade Jubaedi, dan Frans Nuseto (2015)
- Emral, H. (2016). *Bahan Ajar Sepakbola Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Eriyaldi, E. (2019). Pengaruh Latihan Plyometric Menggunakan Metode Circuit Terhadap Kemampuan Smash Atlet Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1160-1168.
- Fardi (2005)
- Gunawan, Y. R., & Suherman, A. (2016). Hubungan kecepatan dan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* bola Futsal pada atlet O2Sn Kecamatan Sumedang Utara. *SpoRTIVE*, 1(1), 1-11.
- M. Agung Ramadhan (2024)
- Sajoto. (1995). *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam. Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize
- Pelana, R., & Oktafiranda, N. D. (2017, April). Interpersonal communication link, perception kinesthetic and consistency motion achievement archery athletes. In *THE 4<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE ON PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH EDUCATION, SPORT AND HEALTH (ISMINA) AND WORKSHOP: ENHANCING SPORT, PHYSICAL ACTIVITY, AND HEALTH PROMOTION FOR A BETTER QUALITY OF LIFE* (p. 691).

- 
- Rizkiyanto, R., Sugiharto, S., & Soenyoto, T. (2018). The Effect of Exercise and Agility on Speed Dribbling Football Extracurricular MTs Al-Uswah Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(1), 95-99.
- Yolanda, S., & Bahtra, R. (2023). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Futsal Pemain Futsal Putri Padang Futsal Akademi (PFA) Kota Padang. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 6(01), 67-72.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharno, H. P. (1993). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Syafruddin, A. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tancha, A. S., Arnando, M., Rasyid, W., & Lawanis, H. (2025). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Futsal Salingka. *Jurnal JPDO*, 8(1), 158-168.
- Husein Umar, (1998), *Metodologi Penelitian : Aplikasi Dalam Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka
- Ramadhan, A., & Apriani, L. (2024). Bibliometric analysis of shooting skills research: mapping trends and emerging topics in sports science. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(4), 483-498.